

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN E-MODUL MATERI KOREKSI
ALIS PADA MATA PELAJARAN DASAR KECANTIKAN SISWA KELAS X SMK
PARIWISATA IMELDA MEDAN**

Tiara Dinda Puspita¹, Febiola Angel Kusuma Wati², Farihah³

^{1,2,3}PKK FT Universitas Negeri Medan

[¹tiaradinda221@gmail.com](mailto:tiaradinda221@gmail.com), [²febiolaangel32@gmail.com](mailto:febiolaangel32@gmail.com), [³farihah@unimed.ac.id](mailto:farihah@unimed.ac.id)

ABSTRACT

This research was prompted by pedagogical difficulties encountered by class X Beauty Therapy students at SMK Pariwisata Imelda Medan who struggled to master eyebrow correction techniques. The core problems stemmed from the students' inability to structure eyebrows with precision and symmetry according to specific facial types, combined with a lack of interactive learning media that limited self-directed study due to dependence on traditional textbooks. The objectives of this study were to design a digital electronic module (e-modul) for eyebrow correction, evaluate its instructional feasibility through expert verification. The methodology utilized was Research and Development (R&D) incorporating the structured ADDIE framework (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate). The participants involved consisted of 3 subject experts, 3 media specialists, and 30 beauty vocational students. Non-test protocols, including initial needs questionnaires and evaluation forms, were utilized to collect data, which were processed through quantitative descriptive statistical percentage analysis. The feasibility assessments illustrated remarkable product quality. Evaluations by subject matter experts delivered a suitability rating of 90%, whereas media designers scored the architecture at 91%. The cumulative expert validation reached an average of 90%, qualifying the tool under the "Excellent" category. Concurrently, user field implementations reflected outstanding reception. Feedback from the small-scale trial recorded 87%, the medium-scale trial documented 91%, and the large-scale trial peaked at 92%, securing an overall satisfaction average of 90% ("Excellent"). Thus, the developed eyebrow correction module is declared suitable and effective to be used as a learning medium for students of class X SMK Tourism Imelda Medan.

Keywords: *Learning Media, E-Modul, Eyebrow Correction, Basic Beauty, ADDIE.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan belajar siswa kelas X Tata Kecantikan di SMK Pariwisata Imelda Medan yang mengalami kesulitan dalam memahami teori dan praktik koreksi alis. Masalah utama meliputi ketidakmampuan siswa membuat alis secara presisi, simetris, dan proporsional sesuai bentuk wajah klien, serta keterbatasan media interaktif yang memicu rendahnya kemandirian belajar. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan media *e-modul* digital materi koreksi alis, menguji kelayakannya melalui penilaian ahli. Metode yang digunakan

adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek penelitian terdiri atas 3 ahli materi, 3 ahli media, dan 30 siswa kelas X Tata Kecantikan. Instrumen pengumpulan data berupa angket analisis kebutuhan guru dan siswa, angket validasi ahli materi dan ahli media, serta angket uji coba lapangan dengan skala likert. Data dianalisis secara deskriptif presentase dengan kategori kelayakan berdasarkan rentang skor yang telah ditetapkan. Hasil validasi menunjukkan kualitas produk yang sangat tinggi. Penilaian kelayakan oleh ahli materi memperoleh skor 90% (kategori sangat layak), sedangkan ahli media memberikan nilai 91% (kategori sangat layak) dengan rata-rata 90% (kategori sangat layak). Pada tahap implementasi, kepuasan lapangan secara konsisten bernilai positif. Pada uji coba kelompok kecil mencatatkan nilai 87%, kelompok sedang sebesar 91%, dan kelompok besar mencapai 92%, menghasilkan rata-rata 90% (Sangat Layak). Dengan demikian, E-Modul koreksi alis yang dikembangkan dinyatakan layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan. ditulis maksimal 250 kata yang menggambarkan masalah, tujuan penelitian, metodologi dan hasil yang diperoleh. Abstrak ini dapat ditulis dalam bahasa Inggris dengan semua tulisan dimiringkan. Ditulis dengan menggunakan huruf Arial 12 dengan satu spasi. (Keterangan : abstrak kedua dalam bahasa Indonesia, hanya satu paragraf dan paragraf dalam bentuk rata kiri dan kanan, serta tidak menjorok ke dalam [tidak seperti paragraph biasa])

Kata Kunci: Media Pembelajaran, E-Modul, Koreksi Alis, Dasar Kecantikan, ADDIE

A. Pendahuluan

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Pariwisata Imelda Medan jurusan Tata Kecantikan dengan guru dan siswa, diperoleh informasi bahwa siswa kelas X Tata Kecantikan masih belum memahami dalam Praktik dasar kecantikan khususnya koreksi alis pada bentuk wajah dikarenakan para siswa masih baru beranjak dari bangku SMP (Sekolah Menengah Pertama) ke bangku SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sehingga terbatasnya pemahaman mengenai bidang kecantikan, baik pada teori maupun praktek terkhususnya di

bidang praktik dasar kecantikan. Dalam proses pembelajaran pada materi dasar rias mengenai pembuatan alis, siswa masih mengalami kesulitan dalam pembingkaiannya maupun pengkoreksian bentuk alis dikarenakan masih kurangnya pengetahuan siswa dalam mengenal bentuk alis yang sesuai dengan wajah klien yang menjadikan hasil akhir dari koreksi alis masih kurang maksimal, sedangkan dalam praktik koreksi alis sangat berpengaruh terhadap hasil dari rias wajah, berdasarkan hasil kegiatan tersebut

diketahui pula bahwa siswa belum mampu dalam melakukan koreksi alis sesuai dengan bentuk wajah, seperti bentuk wajah segitiga dan bentuk wajah persegi. Selanjutnya juga diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membuat alis yang proporsional antara pangkal alis hingga ujung alis serta siswa belum dapat membuat alis yang sesuai dan proporsional pada bentuk wajah seperti bentuk antara kedua alis berbeda (tidak simetris). Berdasarkan observasi tersebut juga diketahui bahwa selama ini pada saat proses pembelajaran masih menggunakan bahan ajar buku cetak yang disediakan sekolah dan hanya guru bidang studi yang memiliki buku tersebut. Materi dasar kecantikan yang diajarkan kepada siswa difokuskan pada teori dan kegiatan praktikum. Pada saat praktikum peserta didik akan diminta untuk melakukan tahapan makeup mulai dari mengkoreksi wajah hingga pembuatan alis.

Selanjutnya dengan ditemukannya permasalahan diatas peneliti mencoba menawarkan satu jenis media elektronik, dengan harapan dapat memberikan variasi

media pembelajaran di SMK Pariwisata Imelda Medan. Media yang akan dibuat semenarik mungkin, dan dapat di lihat kapan saja dan dimana saja, agar peserta didik dapat termotivasi untuk membuka kembali secara berulang-ulang media yang akan digunakan serta guru pengampu dalam mata pelajaran ini juga akan di mudahkan dalam menjelaskan materi yang di ajarkan.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan bersifat interaktif baik secara langsung maupun tidak dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang berbeda dan dilakukan oleh pengajar dan murid (Rusman, 2021). Menurut Nurfadhillah, dkk (2021) pembelajaran ialah kegiatan bagi murid dengan pendidik yang berkaitan erat hal bertukar informasi, dimana keberhasilan pembelajaran tidak dapat dicapai jika hanya salah satu komponen saja yang mendukung, melainkan para pengajar perlu mengembangkan berbagai media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik.

B. Metode Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono (2019) Model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu: (1) Analisis kebutuhan; (2) Desain; (3) Pengembangan; (4) Implementasi; (5) Evaluasi.

1. Analisis, pada tahap pertama peneliti melakukan observasi dan menganalisis permasalahan yang terdapat pada tempat penelitian. Dari hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik, kemudian dievaluasi untuk melanjutkan tahap selanjutnya.
2. Design, setelah tahap analisis dilakukan langkah selanjutnya peneliti melakukan tahap perancangan (*design*) media pembelajaran *E-Modul*, menyusun bahan-bahan dan membuat acuan media pembelajaran *E-Modul* yang akan dibuat. Tahap ini berupa kerangka-kerangka sebelum melakukan pengembangan produk, kerangka yang dimaksud adalah flowchart dan storyboard Development, pada tahap ini peneliti mengembangkan materi koreksi alis yang sesuai

dengan kurikulum, kemudian melakukan validasi materi hingga valid. Kemudian memproduksi media yang kemudian divalidasi hingga dinyatakan valid oleh validator.

4. Validasi media merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk dalam penelitian ini berupa media pembelajaran *E-Modul* sebagai penunjang pembelajaran materi koreksi alis layak digunakan. Implementasi, setelah dilakukan validasi oleh para validator, dilakukan uji coba kelompok dengan teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini menurut Winarni (2021) *Probabiliti Sampling (Random Sample)* dengan menerapkan Sampel Random Berstata (*Strafied Random Sampling*) yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk yang dikembangkan sehingga dapat menjadi suatu media pembelajaran yang layak digunakan.

- a) Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba ini dilakukan oleh 5 orang siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan. Tujuan dari uji coba ini yaitu agar media pembelajaran *E-Modul* ini dapat dinilai oleh siswa menurut pemahaman masing-masing.

b) Uji Coba Kelompok Sedang

Uji coba kelompok sedang ini dilakukan sebanyak 10 orang siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan Menurut Sugiyono (2022), uji coba kelompok sedang bertujuan mengetahui respon pengguna terhadap produk yang dikembangkan, baik dari segi tampilan, isi, maupun kemanfaatannya sehingga dapat dilakukan revisi sebelum produk diterapkan secara lebih luas.

c) Uji Coba Kelompok Besar

Pada tahapan ini dilakukan oleh seluruh siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan yang melibatkan 30 orang siswa. Tujuan dari uji coba kelompok besar ini untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan sehingga media pembelajaran ini layak digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Medan dan SMK Pariwisata Imelda Medan. Uji kelayakan media dilakukan di Universitas Negeri Medan dengan melibatkan para ahli, sedangkan uji coba lapangan dilakukan di SMK Pariwisata Imelda Medan. Pada tahap awal, peneliti menganalisis kebutuhan media untuk mendukung proses belajar mengajar bagi guru dan siswa. Selanjutnya, peneliti merancang dan mengembangkan media, dilanjutkan dengan pengembangan instrumen uji kelayakan dan instrumen uji coba.

Setelah media divalidasi oleh para ahli, peneliti melakukan revisi berdasarkan saran yang diberikan. Uji coba dilanjutkan dengan siswa di SMK Pariwisata Imelda Medan. Uji coba awal melibatkan kelompok kecil yang terdiri dari lima siswa. Setelah analisis data selesai, uji coba diperluas ke kelompok sedang yang terdiri dari 10 siswa. Setelah hasil diolah, uji coba lapangan dengan kelompok besar yaitu dengan 30 siswa. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam secara mendalam dan dijadikan dasar untuk menyimpulkan temuan penelitian. Dengan demikian, pengembangan e-modul dalam penelitian ini telah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Dasar Kecantikan, khususnya pada materi koreksi alis.

Hasil validasi oleh ahli materi memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori "Sangat Layak". Hasil ini menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan sebagai media pembelajaran yang siap diujicobakan dengan siswa. Hasil validasi oleh ahli media

memperoleh persentase sebesar 91% dengan kategori "Sangat Layak". Persentase tersebut menunjukkan bahwa tampilan e-modul, keterbacaan teks, kualitas gambar, kemudahan penggunaan, serta kesesuaian teknis media telah memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang layak digunakan.

Munir (2023) menekankan bahwa media pembelajaran digital yang efektif harus mampu mengintegrasikan teks, visual, dan elemen interaktivitas secara harmonis sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga didorong untuk secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri.

Keunggulan e-modul sebagai media pembelajaran dalam pendidikan kejuruan semakin diperkuat oleh temuan Prastyo dan Hamid (2024), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis digital dapat secara signifikan meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah menengah kejuruan. Dalam mempelajari materi koreksi alis, kemandirian ini sangat penting mengingat kompetensi ini membutuhkan pemahaman yang

detail dan membutuhkan pembelajaran berulang oleh siswa. Ketersediaan e-modul yang dapat diakses kapan saja, memberikan fleksibilitas belajar yang tidak tersedia pada modul cetak konvensional.

Dalam uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa, e-modul tentang materi koreksi alis mencapai 87% yang dikategorikan "Sangat Layak". Hasil ini mencerminkan bahwa tampilan media, keterbacaan teks, dan kualitas gambar telah dirancang dengan baik untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Respon positif awal dari siswa ini juga menegaskan bahwa revisi yang telah dilakukan berdasarkan masukan validator telah secara signifikan meningkatkan kualitas media.

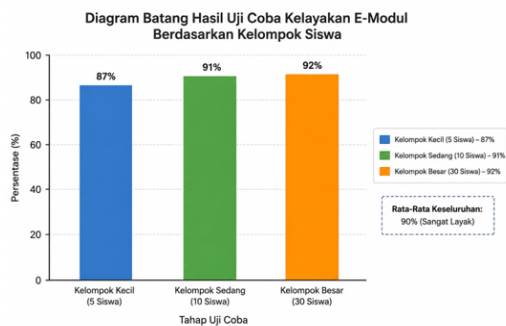
Selanjutnya dilakukan uji coba kelompok sedang yang terdiri dari 15 siswa, skor rata-rata meningkat menjadi 91% yang dikategorikan sebagai "Sangat Layak". Hasil peningkatan ini sejalan dengan temuan Setyawan dkk. (2024), yang menjelaskan bahwa penerimaan media pembelajaran digital cenderung meningkat seiring dengan jumlah pengguna karena interaksi

antar siswa dalam mengoperasikan media menciptakan efek pembelajaran kolaboratif yang memperkuat pemahaman setiap individu.

Skor tertinggi dicapai dalam uji coba kelompok besar yang melibatkan 30 siswa kelas X Tata Kecantikan dengan skor 92%, yang dikategorikan sebagai "Sangat Layak". Peningkatan skor yang konsisten dari kelompok kecil ke kelompok besar menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan tidak hanya efektif dalam skala terbatas tetapi juga mempertahankan kualitasnya ketika diimplementasikan dalam lingkungan kelas. Rata-rata keseluruhan di ketiga tahap uji coba mencapai 90% yang dikategorikan media ini sebagai "Sangat Layak" untuk implementasi dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 1 Hasil Validasi Ahli

No.	Penilai	Skor diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1.	Ahli Materi	135	150	90%	Sangat Layak
2.	Ahli Media	136	150	91%	Sangat Layak
Rata-Rata		271	300	90%	Sangat Layak



Grafik 1 Hasil Uji Coba Kelompok

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan media pembelajaran e-modul materi koreksi alis pada mata pelajaran Dasar Kecantikan siswa kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pengembangan media pembelajaran e-modul materi koreksi alis dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, diketahui bahwa guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik, mudah digunakan, dan dapat membantu siswa belajar secara mandiri. Tahap desain dilakukan dengan menyusun

rancangan isi e-modul. Tahap pengembangan dilakukan dengan membuat produk e-modul dan melakukan validasi kepada ahli materi serta ahli media. Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba kelompok kecil, kelompok sedang, dan kelompok besar. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan memperbaiki produk berdasarkan masukan dari validator dan respons siswa.

2. Kelayakan media pembelajaran e-modul materi koreksi alis berdasarkan hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat layak. Hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 91% dengan kategori sangat layak. Rata-rata kelayakan e-modul memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat layak. Dengan demikian, e-modul materi koreksi alis dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hasil uji

coba kelompok kecil memperoleh persentase sebesar 87% dengan kategori sangat layak. Hasil uji coba kelompok sedang memperoleh persentase sebesar 91% dengan kategori sangat layak. Hasil uji coba kelompok besar memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori sangat layak. Secara keseluruhan, rata-rata uji kelayakan siswa memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul mudah digunakan, menarik, dan membantu siswa dalam memahami materi koreksi alis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, B., Yovita, Y., & Zein, M. S. A. (2023). Evaluasi penggunaan e-modul di kalangan mahasiswa: Studi pengembangan di UIN Suska Riau. *Milenial: Journal for Teachers and Learning*, 3(2), 84–91.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Septiyani, S. A., Setiawan, U. D., & Wijaya, R. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1).
- Dhana, V. P., Sitompul, A., Lubis, H. H., & Aritonang, R. (2022). *Buku ajar rias wajah khusus*. Penerbit Lakeisha.
- Fadilah, A. D., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (n.d.). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2).
- Febrista, Efrizone. (2021). Pengembangan e-modul interaktif berbasis Android pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika kelas XI Teknik Audio Vidio. *Jurnal Vocational Teknik Elektronika dan Informatif*, 9(3).
- Fitriya, A. H. (2024). *Pengembangan e-modul interaktif pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar*. Repository UNJA.
- Hasan, M., Milawati, Darajat, Khairani, T. H., Tahrim, T., Mufit, A., Rahmat, A., Masdiana, & Indra, I. M. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Hayatunnufus. (2022). *Rias wajah*. CV Muharika Rumah Ilmiah.
- Inanna, Rahmatullah, Ampa, A. T., & Nurjannah. (2021). *Modul elektronik (e-modul) sebagai media pembelajaran jarak jauh*. Universitas Negeri Makassar.

- Istiqomah, M., Prihatmi, T. N., & Anjarwati, R. (2023). Modul elektronik sebagai media pembelajaran mandiri. *Prosiding SENIATI*.
- Karomah, F. N., Ramli, Z. J., & Mas'odi. (2024). Peran dan manfaat media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2).
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Lastri, Y. (2023). Pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar e-modul dalam proses pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1139–1146.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1914>
- Miftah, M. (2022). *Peran, fungsi, dan pemanfaatan media pembelajaran*. Feniks Muda Sejahtera.
- Niensona, C. S., Lutfiati, D., Megasari, D. S., & Pritasari, O. K. (2023). Implementasi video tutorial pada capaian pembelajaran rias wajah foto di siswa kelas XI SMKN 8 Surabaya. *Jurnal Tata Rias*, 12(2), 112–120.
- Hasram, H., & Prastowo, A. (2022). Pengembangan e-modul interaktif berbasis kearifan lokal. Unimed Press. unimed.ac.id
- Octaviyanti. (2022a). *Koreksi alis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Octaviyanti. (2022b). *Make over*. Gramedia Pustaka Umum.
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). Pengembangan e-modul berbasis model problem based learning (PBL) materi organ gerak hewan dan manusia kelas V. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.
- Puspitasari, W. D., & Febrinita, F. (2021). Penguji validasi (content validity) angket persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring mata kuliah matematika komputasi. *Jurnal Focus Action of Research Mathematic Factor M*, 4(1), 77–90.
- Ramadhanty, S. A. F., & Efrianova, V. (2022). Perbandingan hasil teknik pengaplikasian alis bold dengan teknik alis serat pada tata rias wajah pengantin Padang. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 2(2), 53–53.
- Sari, D. F. (2023). Peningkatan mutu pendidikan kejuruan pada era pembelajaran abad ke-21 untuk menjawab tantangan industri 4.0. *Sang Acharya*.
- Sihaloho, W., Pratiwi, R. U., Sari, I. P., Aini, I. Q., Yunita, Z., & Winanda, T. (2023). Perkembangan konsep pendidikan dan klasifikasi pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 754–762.

- Slamet, F. A. (2022). *Model penelitian pengembangan (R n D)*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Sugiyono. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahid, I. M., Istiqomah, N. A., & Azwary, K. (2024). Model ADDIE dan ASSURE dalam pengembangan media pembelajaran. *Journal of International Multidisciplinary Research*.
- Vembriarto. (1985). *Pengantar pengajaran modul*. Yayasan.
- Violadini, R., & Mustika, D. (2021). Pengembangan e-modul berbasis metode inkuiri pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1210–1222.
- Winaryati. (2021). *Ceculer model RD&D: RD&D pendidikan dan sosial*. Penerbit KBM Indonesia.
- Yeni, D. F., Rahmatika, D., Muriani, M., & Putri, D. A. E. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran digital terhadap hasil belajar siswa. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 93–102.
- Zhang, X., & Choi, M. (2022). A study on eyebrow design to enhance the image of square and long face. *Han'gug Miyong Haghoeji*, 28(4), 722–731.